

PENINGKATAN KAPASITAS GURU MIN DALAM MENGAPLIKASIKAN TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN ACEH SELATAN

Masni¹, Hanifuddin Jamin², Maya Agustina³, Faizatul Husna⁴

¹²³⁴ Jurusan Taribiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku
Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

*Penulis Korespondensi: masnizaini84@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian yang berbasis program studi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru MIN dalam menguasai metode pembelajaran dan mendesain teknik evaluasi Kurikulum 2013 dengan efektif, mampu memilih alat/media evaluasi yang sesuai serta mampu mengaplikasikan teknik evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dengan tepat. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan Koordinasi dengan Instansi terkait, Focus Group Discussion (FGD) dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), Training Of Trainer (TOT) dengan perwakilan guru MIN, Pendampingan secara langsung ke MIN dan Evaluasi Hasil dengan melakukan survey lapangan setelah 3 bulan terlaksananya TOT. Hasil Pengabdian ini telah memberikan beberapa perubahan yang positif dan telah meningkatkan kemampuan yang lebih profesional terhadap guru-guru MIN diantaranya adalah: Guru MIN telah mampu menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 secara baik dan benar, Guru MIN telah mampu mengkombinasikan metode dan model pembelajaran dengan efektif, Guru MIN telah mampu mendesain media dan alat pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi bahan ajar, Guru MIN telah mampu memahami bentuk teknik evaluasi kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan format aplikasi evaluasi terbaru, dan guru MIN telah mampu memaksimalkan penggunaan buku paket pegangan guru dan murid yang berbentuk buku paket kurikulum 2013.

Kata kunci: Guru MIN, Teknik Evaluasi, Kurikulum 2013

Abstract

The aim of this study program-based community service is to enhance the ability of Islamic elementary school (MIN) teachers to master learning methods as well as develop effective assessment techniques for the 2013 curriculum, to enable teachers to choose the appropriate assessment tools / media, and to assist them properly in implementing the 2013 curriculum learning assessment techniques. Coordination with relevant departments, Focus Group Discussion (FGD) with the Head of MIN, Training of Trainers (TOT) with representatives of MIN teachers, direct assistance to schools and assessment results are carried out in order to achieve these objectives through field surveys after three months of TOT implementation. The effects of this service have led to many significant improvements and have strengthened the more advanced skills of MIN teachers, i.e. teachers have been able to correctly and appropriately plan learning tools according to the 2013 curriculum, teachers have been able to combine learning methods and models effectively, teachers have been able to design suitable media and learning tools.

Keywords: MIN teachers, strategies for assessment, curriculum 2013

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 resmi diluncurkan pada tanggal 15 Juli 2013, dan langsung diimplementasikan pada tahun ajaran 2013-2014 di

sekolah-sekolah yang sudah ditentukan (karena dianggap layak/mampu) dalam tahap percobaan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menitikberatkan pada perkembangan soft skill dan

hard skill siswa dalam tiap aspek kompetensi yakni sikap, ketrampilan, dan pengetahuan (Fadillah, 2014). Selain itu, konsep kurikulum 2013 sangat mengutamakan peran aktif peserta didik sebagai subjek bukan lagi sebagai objek dalam memahami setiap materi ajar. Peserta didik dituntut agar selalu kreatif dalam menemukan setiap poin ilmu pengetahuan dengan menggunakan cara pandang atau pola pikir mereka sendiri, sehingga mereka selalu bisa mengeluarkan berbagai bentuk ide/pendapat ataupun analisis mereka yang dibantu oleh guru, dengan menggunakan metode pembelajaran kolaborasi atau dengan menggunakan beragam metode multimodel pembelajaran (Kurniasih & Sani, 2014).

Namun, dengan adanya perubahan kurikulum yang terjadi, dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013, tentu membutuhkan berbagai kesiapan dan penyesuaian dalam pelaksanaannya. Disini, para guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses transisi ini. Tentu saja guru harus memahami secara penuh mengenai Kurikulum 2013 dan paham cara mengimplementasikannya. Sehingga, tantangan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum baru menjadi salah satu kendala terhadap implementasi kurikulum 2013. Menurut Astri, dkk (2021) terdapat sedikitnya tiga aspek dalam penerapan Kurikulum 2013 bagi guru di tingkat sekolah dasar sederajat yakni kesulitan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Pada tahun 2017, tim peneliti telah melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 pada MIN di se-Kabupaten Aceh Selatan (Masni, dkk, 2021). Dari hasil penelitian tersebut tim peneliti menemukan bahwa tingkat keberhasilan implementasi kurikulum 2013 pada MIN di Kabupaten Aceh Selatan saat itu berdasarkan hasil analisis data angket berada pada kategori “Sedang” dengan persentase 69,5%. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di MIN se-Kabupaten Aceh Selatan sudah berjalan selama 3 tahun khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun demikian, pelaksanaannya baru diterapkan di kelas 1 sampai kelas 3 MIN. Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru MIN sebagian menggunakan kurikulum 2013 dan sebagiannya lagi masih menggunakan KTSP. Rapor yang dipakai di MIN Aceh Selatan sudah bercover kurikulum 2013 akan tetapi format form penilaian masih menggunakan bentuk KTSP.

Adapun kendala-kendala lain yang dihadapi oleh guru-guru MIN di Kabupaten Aceh selatan adalah kurangnya pemahaman guru tentang implementasi proses belajar mengajar, kurangnya kemampuan guru dalam desain perangkat

pembelajaran, terbatasnya sarana dan prasarana pendukung yang tersedia di MIN, terbatasnya kemampuan guru dalam penguasaan IT serta kurangnya keterampilan guru dalam mengaplikasikan model evaluasi kurikulum 2013.

Sosialisasi tentang Kurikulum 2013 yang diikuti oleh perwakilan guru dan kepala MIN selama ini hanya sebatas penyampaian informasi tentang kurikulum 2013. Informasi yang didapatkan oleh perwakilan guru selanjutnya diteruskan kepada guru-guru yang lain di madrasah, sehingga guru-guru di MIN secara keseluruhan tidak mendapatkan informasi yang utuh, hal ini menjadi kendala bagi guru dalam memahami pelaksanaan kurikulum 2013 dengan benar. Sistem evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan aplikasi yang telah didesain khusus yang harus diisi dengan menggunakan komputer atau laptop. terbatasnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan komputer, maka hal tersebut menjadi kendala bagi guru dalam mengaplikasikan sistem evaluasi kurikulum 2013 dan mendesain perangkat pembelajaran. Sehingga rapor yang digunakan di MIN Aceh Selatan covernya dalam bentuk kurikulum 2013, akan tetapi format form penilaiannya masih menggunakan bentuk KTSP.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh tim peneliti pada tahun 2017 tersebut, implementasi kurikulum 2013 di Tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Aceh Selatan mengalami beberapa kendala dan permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 hanya baru diterapkan pada mata pelajaran PAI dan itu baru sebatas metodenya saja, belum diimplementasikan sampai ke tahap evaluasi. Proses evaluasi pembelajaran masih menggunakan kurikulum KTSP.
2. Pengadaan Buku-buku paket Kurikulum 2013 masih sangat minim dan belum memadai.
3. Alat dan media pembelajaran yang menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 belum lengkap dan belum tersedia di madrasah.
4. Kemampuan guru dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013 belum maksimal karena terbatasnya pelatihan-pelatihan tentang pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013.
5. Sebagian MIN telah mendapatkan aplikasi teknik evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013, akan tetapi para guru belum memahami dengan baik bagaimana cara menggunakannya.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka tim peneliti merasa perlu melakukan tindak lanjut yang tepat untuk memberikan solusi yang ideal dan menjadi tolak ukur untuk melihat sejauh mana implementasi kurikulum 2013 khususnya di lembaga pendidikan MIN wilayah Barat-Selatan

Aceh sudah terlaksana dengan tepat dan menyeluruh. Hal ini mengingat kabupaten Aceh Selatan yang secara geografis terletak cukup jauh dari ibu kota provinsi Aceh. Berdasarkan permasalahan di atas, dan mengingat pentingnya implementasi secara berkala dan maksimal terhadap Kurikulum 2013, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah pengabdian dalam bentuk *Participatory Action Research* (PAR) atau Pengabdian Berbasis Program Studi yang dilakukan oleh tim peneliti bersama dengan para guru untuk mendesain, mengembangkan, dan mampu menggunakan aplikasi teknik evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan tepat dan berkelanjutan.

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam Pengabdian berbasis Program Studi ini diharapkan nantinya akan menghasilkan dan memberikan manfaat kepada para guru MIN secara menyeluruh dan kontinu. Oleh karena itu dilakukan beberapa kegiatan yang bertahap dan berkesinambungan dalam kegiatan pengabdian ini agar tepat sasaran, diantaranya adalah:

1. **Koordinasi.** Koordinasi merupakan penyatuan, integrasi, sinkronisasi upaya anggota kelompok sehingga memberikan kesatuan tindakan dalam mengejar tujuan bersama. Koordinasi dalam kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan para stakeholder terkait. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Bapak Kakankemenag Aceh Selatan untuk mendiskusikan tentang perencanaan, pelaksanaan, tujuan dan hasil yang ingin dicapai dari pengabdian ini.
2. **Focus Group Discussion (FGD)** adalah wawancara semi terstruktur dengan topik yang ditentukan sebelumnya dan dipimpin oleh seorang moderator ahli. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan FGD dengan 27 Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) untuk mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan apa saja yang sedang terjadi di MIN Aceh Selatan dan kemudian mencari rancangan jalan keluar atau solusi terbaik yang akan dilaksanakan kedepannya secara bersama-sama.
3. **Training Of Trainer (TOT)** adalah pelatihan yang diperuntukkan bagi orang-orang yang disiapkan untuk menjadi pelatih atau trainer dan meneruskan materi pelatihan tersebut kepada orang lain. Dalam kegiatan ini pelatihan dilakukan terhadap 27 orang perwakilan guru MIN se-Aceh Selatan yang memiliki kriteria tertentu. Dengan harapannya setelah TOT, guru tersebut dapat menjadi trainer bagi guru lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dan mampu menggunakan

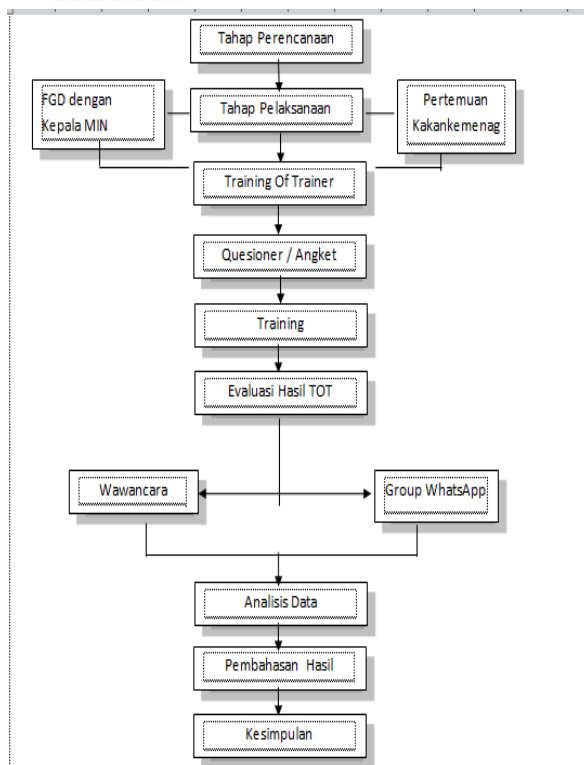
aplikasi teknik evaluasi kurikulum 2013 secara tepat. Pelaksanaan ToT sangat penting dalam upaya meningkatkan kapasitas guru, terutama berkaitan dengan kurikulum 2013.

4. **Pendampingan.** Yaitu peneliti melakukan pendampingan secara langsung ke MIN-MIN Aceh Selatan untuk melihat sejauh mana bentuk pembelajaran tematik terpadu dan teknik evaluasi kurikulum 2013 sudah diterapkan di MIN Aceh Selatan. Selain itu, TIM pengabdian juga melakukan pendampingan dalam bentuk yang tidak langsung dengan cara membuat grup *WhatsApp* untuk selalu bisa melakukan koordinasi dengan guru-guru yang telah mengikuti TOT. Sehingga TIM pengabdian mendapatkan informasi yang cukup tentang penerapan aplikasi teknik evaluasi kurikulum 2013 di madrasah sekabupaten Aceh Selatan.
5. **Evaluasi dan Hasil.** Yaitu tim peneliti melakukan *survey* lapangan setelah 3 bulan terlaksananya TOT untuk meninjau langsung sejauh mana keberhasilan yang dilakukan guru MIN dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dan teknik evaluasi kurikulum 2013 pada madrasah masing-masing.

Adapun metode yang akan digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pendampingan dan pengabdian sekaligus *research* oleh Dosen STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam hal ini sebagai peneliti kepada Guru-guru MIN yang ada di kabupaten Aceh Selatan. Tahapan yang telah ditempuh oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Tahapan Perencanaan.
Dalam tahap ini peneliti akan merencanakan tahapan apa saja yang akan ditempuh dalam mengembangkan *skill* guru-guru MIN di kabupaten Aceh Selatan khususnya dalam mengembangkan dan mengaplikasikan teknik evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. TIM juga menyiapkan angket yang akan digunakan dalam pengabdian untuk melihat kemampuan awal guru dan informasi awal terkait penerapan kurikulum 2013 di madrasah.
2. Tahapan Pelaksanaan (Pendampingan)
Pada tahap ini proses pendampingan akan dilakukan oleh peneliti dalam beberapa cara yang lebih rinci yaitu:
 - a. Melakukan pertemuan dengan Kakankemenag Aceh Selatan untuk membicarakan rencana pelaksanaan pengabdian di MIN sekabupaten Aceh Selatan sekaligus mendengarkan arahan dari bapak kakankemenag untuk dijadikan informasi awal dalam mendesain langkah selanjutnya untuk pengabdian.
 - b. Melakukan pertemuan dengan kepala-kepala MIN yang ada di Aceh Selatan dan pejabat dari dinas terkait. Pertemuan dibuat dalam bentuk *focus group discussion* (FGD) guna untuk

- mendengarkan masalah yang dihadapi di MIN masing-masing dan menyusun strategi untuk rencana selanjutnya yang akan dilakukan.
- c. Hasil FGD digunakan sebagai langkah yang akan ditempuh dalam pengabdian yang dilakukan oleh TIM pengabdian.
 - d. Kepala madrasah meminta kepada TIM pengabdian untuk menghadirkan pemateri yang dapat mengajarkan pengisian rapor dan pembelajaran tematik kepada guru-guru di madrasahnyanya. Pemateri yang diminta adalah yang mampu mengaplikasikan teknik pengisian rapor digital dan mampu mengajarkan teknik pembelajaran tematik.
 - e. Sebelum *training* dilaksanakan, para guru diberikan angket untuk mengetahui kondisi awal penerapan kurikulum 2013 di madrasahnyanya.
 - f. Selanjutnya dilakukan *training* tentang cara mengaplikasikan dan mengembangkan teknik evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Kegiatan ini diberinama TOT (*training of trainer*). Peserta *training* berasal dari perwakilan guru dari masing-masing sekolah sebanyak 1 orang. Kegiatan dilakukan selama 2 hari yang bertujuan untuk memastikan para guru benar-benar mampu dan cakap dalam memanfaatkan dan terampil dalam menggunakan teknik evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Pada saat *training*, para guru mempraktekkan langsung cara menggunakan dan mengembangkan teknik evaluasi pembelajaran yang telah ada sehingga dapat digunakan di sekolah masing-masing.
 - g. Ada syarat khusus yang harus dipenuhi oleh kepala madrasah sebelum mengutus perwakilan madrasah untuk mengikuti TOT, syaratnya yaitu : 1) guru sudah menguasai komputer dengan baik; 2) guru memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar mengisi aplikasi penilaian kurikulum 2013; 3) ketersediaan laptop atau komputer yang memenuhi standar (spesifikasi tinggi) ;4) adanya jaringan WIFI yang bagus untuk menunjang penggunaan aplikasi khususnya ARD; dan 5) pihak sekolah sebaiknya menyediakan *server* khusus di madrasah agar jaringan internet dapat berfungsi dengan baik.
 - h. Proses pendampingan selanjutnya oleh TIM pengabdian yaitu dengan cara membuat grup *WhatsApp* untuk bisa saling *share* informasi dan sama-sama mencari solusi jika terdapat kendala dalam penerapan aplikasi evaluasi kurikulum 2013 di madrasahnyanya.
 - i. Selanjutnya yaitu TIM pengabdian terjun langsung ke lapangan untuk melihat pengaplikasian teknik evaluasi pembelajaran di tiap-tiap sekolah. Kegiatan ini dilakukan setelah 3 bulan guru-guru mengikuti TOT. Waktunya yaitu setelah pengisian rapor semester berjalan, ketika TOT madrasah di Aceh Selatan baru selesai mengadakan ujian semester.
 - j. Para guru menggunakan dan memanfaatkan teknik evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah masing-masing untuk memudahkan dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Para guru yang telah mengikuti *workshop* juga mensosialisasikan kepada sesama guru di sekolahnya masing-masing tentang penggunaan teknik evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 untuk membantu guru-guru yang belum mahir dan cakap dalam menggunakan teknik evaluasi.
- ### 3. Tahapan Evaluasi
- Tahapan berikutnya yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi merujuk pada salah satu tahapan yang berkaitan dengan pengukuran sejauh mana proses pelatihan telah berjalan dengan perencanaan yang disusun (Hanafy, 2014). Tahapan evaluasi ini sangat penting dilakukan sebab melalui tahapan ini kita bisa melihat sejauh mana rencana pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, kita juga bisa mengidentifikasi kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung dan menjadi bahan kajian bersama.
- Dalam tahapan evaluasi ini tim pengabdian, kepala sekolah dan pejabat dinas terkait melakukan evaluasi guna untuk menyempurnakan dan mengembangkan teknik evaluasi pembelajaran yang sudah ada sehingga dapat digunakan dengan tepat oleh guru-guru MIN di kabupaten Aceh Selatan. Hasil dari pengabdian ini dapat berupa aplikasi yang dapat digunakan secara bersama dan menyeluruh oleh guru-guru MIN dalam membantu tugas para guru ketika melakukan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 untuk mata pelajaran masing-masing.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian berbasis program studi

Gambar di atas menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan *training* bagi guru-guru perwakilan dari masing-masing sekolah. Tim pengabdian sebelum mengundang guru untuk melakukan training, telah melakukan FGD dengan kepala-kepala madrasah yang ada di kabupaten Aceh Selatan. Hasil FGD selanjutnya disimpulkan bahwa akan diadakannya TOT dengan beberapa catatan. Setiap kepala madrasah mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti TOT. Harapannya setelah TOT, guru tersebut dapat menjadi trainer bagi guru lainnya dalam penggunaan aplikasi rapor dan pembelajaran tematik. Lebih lanjut TIM pengabdian akan melakukan survey lapangan setelah 3 bulan selesai kegiatan TOT untuk melihat perubahan yang terjadi dan kebermanfaatannya TOT bagi guru-guru di MIN Aceh Selatan. TIM pengabdian juga membuat grup *WhatsApp* untuk selalu bisa melakukan koordinasi dengan guru-guru yang telah mengikuti TOT. Sehingga TIM pengabdian mendapatkan informasi yang cukup tentang penerapan aplikasi rapor di madrasah sekabupaten Aceh Selatan.

Adapun pihak-pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatannya dalam kegiatan pengabdian yang berbasis Program Studi ini diantaranya adalah:

1. Tim Peneliti; Dalam hal ini sebagai penyelenggara pelaksanaan kegiatan pendampingan baik dalam kegiatan koordinasi,

FGD, TOT, pendampingan dan evaluasi hasil yang dicapai.

2. Instansi terkait (MIN dan Kemenag Aceh Selatan), sebagai rekan kerja sama dalam hal ini pemberi izin pelaksanaan dan dukungan penuh secara moril agar kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.
3. 27 Kepala MIN se-Aceh Selatan. Sebagai pemberi informasi, pemberi solusi, yang memberi memotivasi dan sekaligus yang mengevaluasi serta yang mengirim perwakilan guru dari masing-masing MIN untuk mengikuti rangkaian kegiatan TOT secara benar.
4. 27 Guru MIN. Sebagai sasaran pendampingan yang akan menjadi trainer untuk melakukan perubahan di MIN masing-masing tempat mereka bertugas.
5. Pemateri. Sebagai pemateri dan sekaligus trainer dalam pelaksanaan TOT kepada guru-guru MIN di kabupaten Aceh Selatan.

3. PEMBAHASAN

Tim pengabdian pada tahun 2017 sudah terlebih dahulu melakukan penelitian dan telah melakukan *interview* langsung dengan kepala dan para guru MIN di kabupaten Aceh Selatan tentang Implementasi pembelajaran kurikulum 2013 di MIN Kabupaten Aceh Selatan yang mulai diterapkan sejak tahun 2015.¹ Menurut kepala sekolah MIN 14 Aceh Selatan, Dra. Hj. Yasmalinda, mata pelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah mata pelajaran PAI untuk semua kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, sedangkan untuk mata pelajaran lainnya belum siap untuk diterapkan, mengingat masih kurangnya sosialisasi kurikulum 2013 untuk bidang studi lain dan masih terbatasnya penguasaan IT yang dimiliki guru.

Permasalahan di atas kemudian melahirkan ide untuk melaksanakan kegiatan yang memberikan solusi tepat sasaran dalam bentuk kegiatan Pengabdian berbasis Program Studi. Kegiatan ini lebih kurang membutuhkan waktu selama 5 (Lima) bulan, yang dimulai dengan kegiatan koordinasi dengan Kakankemenag Kabupaten Aceh Selatan secara langsung untuk izin dan kerja sama dalam kegiatan ini. Kakankemenag mengharapkan agar kegiatan ini terlaksana dengan baik dan beliau memastikan bahwa kepala madrasah dan guru-guru di MIN Aceh Selatan siap untuk mengikuti kegiatan dengan maksimal. Beliau menyebutkan sangat senang dengan pengabdian yang dilakukan dan berharap akan ada pengabdian-pengabdian lain di Aceh Selatan. Menurut beliau kegiatan seperti ini sangatlah bermanfaat bagi guru-guru di madrasah dalam mengembangkan kemampuan dan pemahaman tentang kurikulum 2013. Terlebih menurutnya banyak guru di kabupaten Aceh Selatan

yang masih mengalami kesulitan dalam kemampuan dalam mendesain metode, media dan alat pembelajaran dengan baik serta pengisian Aplikasi Raport Digital (ARD).

Kegiatan FGD dilaksanakan kepada 27 Kepala MIN Se-Aceh Selatan, dari hasil FGD ditemukan beberapa persoalan yang terjadi dalam ruang lingkup MIN yang ada di seputaran Aceh Selatan diantaranya adalah: masih terbatasnya atau minimnya penyediaan buku paket pembelajaran tematik terpadu di MIN Aceh Selatan, masih minimnya pemahaman guru tentang implementasi Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik terpadu dan belum mampu mengaplikasikan teknik evaluasi kurikulum 2013.

Hal ini dikarenakan selama ini guru hanya mendapatkan informasi tentang kurikulum 2013 melalui seminar umum tanpa praktek pelaksanaan atau desain perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 secara langsung, selain itu, peserta seminar biasanya juga dibatasi hanya untuk beberapa MIN dan untuk beberapa orang guru saja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberdayaan diantaranya iklim kerja, budaya sekolah dan sarana yang memadai. Sesuai dengan Forefry, 2017 yang menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pemberdayaan guru disekolah yakni kepemimpinan kepek, iklim kerja, budaya sekolah dan sarana prasarana. Namun yang paling dominan dalam pemerdayaan sekolah adalah kepemimpinan kepek dalam hal: (kebijakan teknis, perencanaan, Pelaksanaan, pengawasan dan dampak) (Abdulloh et al., 2019; Kadarisma et al., 2021; Wulan et al., 2018).

Selain faktor pengaruh, juga dibutuhkan *monitoring* terhadap pemberdayaan guru sekolah yang diarahkan kepada kualitas guru sesuai kriteria dalam rangka memenuhi kepuasan pelanggan (peserta didik, orang tua dan stake holder). Dampak dari pemberdayaan di dua sekolah tersebut dapat terlihat pada kualitas kinerja guru yang baik, mutu akademik dan komitmen yang tinggi dari guru di kedua sekolah tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan (Forefry, 2017).

Dari permasalahan di atas, maka ada beberapa tawaran solusi yang ditawarkan oleh 27 kepala MIN Se-Aceh Selatan untuk menjawab permasalahan tersebut diantaranya adalah peningkatan kapasitas

1. Pelatihan untuk guru dalam bentuk Training Of Trainer (TOT)
2. Menghadirkan guru (Praktisi pendidikan) model pembelajaran tematik terpadu yang dipraktekan langsung sehingga menjadi contoh bagi guru lain.
3. Yang menjadi Nara Sumber bukan dari akademisi, akan tetapi langsung guru MIN yang ahli, profesional, prestasi dan sudah berpengalaman dalam hal menyusun prota, prose, RPP, silabus dan menguasai teknik

evaluasi Kurikulum 2013 model pembelajaran tematik terpadu secara baik dan benar.

4. Membuat group TOT Via WA online untuk konsultasi berkelanjutan dengan pemateri tentang implementasi aplikasi teknik evaluasi kurikulum 2013.
5. Peserta TOT adalah guru yang mampu menguasai Komputer dan guru wali kelas
6. Guru yang akan mengikuti TOT juga diharapkan agar membawa laptop, buku paket/bahan ajar yang tersedia, media pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang sudah pernah didesain sebelumnya.



Gambar 2. Kegiatan ToT Guru di Aceh Selatan

Hal ini termasuk dalam pengelolaan dan manajemen tenaga pendidik atau sumber daya manusia (SDM). Kebutuhan sumber daya manusia yang memadai serta mampu dalam bidangnya menjadi point penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Menurut Forefry, 2017 sebagaimana diketahui bahwa sumber dari sumber-sumber (*Resources*) yang ada dalam manajemen, keberadaan SDM dalam manajemen sungguh sangat strategis bahkan merupakan kunci untuk keberhasilan manajemen dalam rangka pelaksanaan berbagai aktifitas untuk mencapai tujuan sebagaimana ditetapkan. Hal ini dapat dimaklumi karena betapapun ketersediaan dan kelengkapan sumber-sumber lainnya hanya dapat bermanfaat, apabila sumber-sumber tersebut diberdayakan oleh Sumber Daya Manusia yang tepat dan handal. Oleh karena itu tidak mustahil bahwa usaha pencapaian tujuan organisasi menjadi tidak efisien dan tidak efektif karena daya dalam Sumber Daya Manusia tidak menunjukkan dan tidak menggambarkan sebagaimana diharapkan. Pemberdayaan menurut (Mc Ardle sebagaimana yang dikutip Harry Hikmat, 2010, hlm. 3) mengartikan bahwa pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang

secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan eksternal (Forefry, 2017).

Kegiatan TOT berlangsung selama 2 hari. Pada hari pertama kegiatan dimulai dengan pemberian angket kepada para peserta training. Angket dibagikan untuk melihat gambaran awal penerapan kurikulum 2013 di madrasah. Melalui angket terlihat bahwa guru-guru MIN belum menerapkan kurikulum 2013 secara menyeluruh. Beberapa kendala yang dihadapi diantaranya terbatasnya kemampuan guru dalam pembelajaran tematik, guru yang masih belum mampu mengoperasikan komputer serta bahan ajar yang belum memadai. Setelah pemberian angket, guru-guru mengikuti training terkait tentang pembelajaran tematik terpadu dan teknik pengisian yang dipandu oleh pemateri yang profesional. Hari pertama dimulai dengan pembelajaran tematik setengah hari dan siangnya dilanjutkan dengan praktek pembelajaran tematik terpadu yang dipandu oleh para pemateri ini sudah sangat profesional dalam bidang pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran ini dimulai dengan penyusunan RPP dan praktek oleh guru model. Guru yang mengikuti training belajar secara bersama bagaimana penyusunan RPP dan pembelajaran tematik terpadu. Para guru mengeluarkan kendala-kendala yang dihadapi dan mencari solusi secara bersama untuk menciptakan suasana belajar yang baik bagi siswa (Suyanto et al., 2020).

Hari kedua para guru mengikuti training terkait teknik pengisian aplikasi rapor. Guru membawa laptop masing-masing dan menginstal aplikasi untuk dipelajari. Teknik pengisian aplikasi dipandu oleh pakar ahli dalam pengisian rapor digital. Para guru sudah sangat antusias belajar dikarenakan hal ini masih sangat baru bagi mereka. Guru MIN terlihat sangat ingin belajar dan semangat untuk menggunakan aplikasi digital dalam pengisian rapor. Selain itu, guru langsung mempraktekkan saat mengisi rapornya masing-masing. Ketika TOT berlangsung jelas terlihat antusias dari peserta TOT yang bertanya jika ada kendala yang dihadapi dalam pengisian rapor digital. Selain itu guru juga saling bertanya dengan sesamanya jika ada kendala. Pemandu juga sangat antusias dan sangat menikmati memandu training ini. Semangat dari pemateri dan peserta juga terlihat jelas dalam melakukan training. Tim pengabdian merasa sangat senang acara berjalan lancar dan bermanfaat bagi guru sebagai peserta.

Kegiatannya selanjutnya pendampingan yang dilakukan oleh TIM pengabdian selama 3 (tiga)

Bulan. Bentuk kegiatan pendampingan ini adalah untuk mendampingi guru *trainer* yang dihasilkan dari kegiatan TOT untuk memandu dan berbagi ilmu yang sudah didapatkan kepada guru-guru lain yang ada di MIN.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan di MIN 6 Aceh Selatan

Guru yang telah mengikuti TOT kembali ke madrasah masing-masing dan melakukan sosialisasi kepada guru-guru lainnya. Salah satu guru *trainer* yang berhasil dan memiliki motivasi tinggi tersebut adalah pak Irwandi, beliau sukses menjadi *trainer* bagi guru-guru lainnya. Bahkan, beliau diundang oleh madrasah lain untuk menjadi *trainer* dalam pengisian aplikasi rapor atau yang lebih dikenal dengan aplikasi rapor digital (ARD).

Pengabdian Berbasis Program studi ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan di lapangan dengan melakukan penelitian awal, koordinasi dengan Kepala kantor Kementerian Agama (Kakankemenag) Aceh selatan serta setelah melakukan FGD dengan 27 Kepala MIN se-Kabupaten Aceh Selatan. Dari hasil penelitian awal, observasi lapangan, koordinasi dengan instansi terkait dan FGD, maka kegiatan TOT dan pendampingan yang berkelanjutanlah yang menjadi kegiatan inti untuk melakukan pemberdayaan guru MIN se-Kabupaten Aceh Selatan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan teknik aplikasi evaluasi kurikulum 2013 dengan baik dan objektif.

Pengabdian ini telah memberikan beberapa perubahan yang positif dan telah meningkatkan kemampuan yang lebih profesional terhadap guru-guru MIN di Aceh Selatan diantaranya adalah:

- a) Guru MIN telah mampu menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 secara baik dan benar.
- b) Guru MIN telah mampu mengkombinasikan metode dan model pembelajaran dengan efektif.
- c) Guru MIN telah mampu mendesain media dan alat pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi bahan ajar.

- d) Guru MIN telah mampu memahami bentuk teknik evaluasi kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan format aplikasi evaluasi terbaru.
- e) Guru MIN telah mampu memaksimalkan penggunaan buku paket pegangan guru dan murid yang berbentuk buku paket kurikulum 2013.

Pengabdian ini telah melahirkan beberapa ‘pakar’ guru MIN di Aceh Selatan yang telah mampu menjadi instruktur untuk guru-guru MIN yang lain dalam ruang lingkup instansinya. Guru instruktur yang dimaksud bahkan telah mampu melakukan pendampingan dan pembinaan langsung terhadap rekan-rekan guru yang lain dengan cara mengadakan kegiatan penyuluhan terhadap guru yang lain secara suka rela dan terstruktur. Hal lain yang dilahirkan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Menemukan perencanaan yang matang dalam proses meningkatkan kompetensi profesionalisme, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru.

Perencanaan awal pengabdian ini lahir dari hasil penelitian yang menemukan pemetaan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga tim peneliti melakukan tindak lanjut dalam bentuk pengabdian sebagai suatu tawaran solusi yang efektif untuk menjawab permasalahan tersebut. Selanjutnya tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Kemenag Aceh Selatan untuk perencanaan kegiatan ini, kerja sama, sasaran dan tujuan serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

2. Menemukan metode yang efektif untuk sosialisasi dan implementasi kurikulum 2013.

Berbeda dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya, pada pengabdian ini tim mendesain kegiatan sesuai kebutuhan objek penelitian. Hal ini dilakukan sesuai dengan permasalahan yang ada dan solusi yang ditawarkan atau diharapkan oleh kepala MIN se-Aceh Selatan pada kegiatan FGD. Metode yang tepat untuk menjawab permasalahan guru-guru di MIN di Aceh Selatan adalah melakukan TOT sebagai program peningkatan kompetensi guru dan kegiatan pendampingan langsung ke lapangan untuk melihat implementasi pelaksanaan kurikulum 2013 sekolah.

3. Melahirkan guru instruktur yang menguasai model pembelajaran kurikulum 2013 dalam bentuk pembelajaran tematik terpadu. Pengabdian ini tidak hanya mensosialisasikan kurikulum 2013, akan tetapi langsung mengutamakan implementasinya di lapangan sehingga untuk kriteria calon guru instruktur juga menjadi hal utama. Oleh karena itu, guru

yang menjadi objek sasaran pengabdian ini adalah guru yang memiliki beberapa kompetensi dan kriteria tertentu yang meliputi beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- Memiliki kompetensi sosial yang baik, yaitu guru yang nantinya mau berbagi ilmu dan pengalaman kepada guru yang lain, saling membantu dan perhatian terhadap persoalan di sekelilingnya.
- Memiliki kompetensi profesional, yaitu guru yang memiliki kemampuan menguasai materi bahan ajar yang sesuai dengan bidang keahliannya, menguasai informasi dan teknologi (IT), memiliki jiwa yang kreatif dan inovasi (Farida, 2019).
- Memiliki kompetensi kepribadian yang sesuai dengan etika keprofesionalnya, yaitu sosok guru yang menyenangkan profesinya, penyayang dan memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap yang orang lain (Wahid & Saputra, 2021).

4. Menemukan strategi kerja sama yang tepat antara operator sekolah, guru bidang studi dan guru wali kelas dalam melakukan teknik penilaian dengan menggunakan teknik evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 atau yang lebih dikenal dengan istilah Aplikasi Rapor Digital (ARD) yang sudah ada. Oleh karena itu, pengabdian ini dilaksanakan dengan tidak hanya melihat hasil akhir yang ingin dicapai, akan tetapi juga memperhatikan beberapa hal yaitu:

- Solusi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan yang sesuai dengan situasi serta kondisi masyarakat setempat.
- Mengutamakan proses agar terlaksana kegiatan secara berkelanjutan dan terstruktur.
- Mencapai keberhasilan secara institusi bukan keberhasilan individu, sehingga tercipta kerja sama yang baik dan berkesinambungan antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah.
- Menciptakan kerja sama yang membangun dan mendukung antara lembaga pengelola pendidikan, lembaga akademisi dan lembaga masyarakat.

Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Sebagian guru di MIN Aceh Selatan sudah mampu menjadi *trainer* untuk guru yang lain, sudah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mendesain metode, media dan alat pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru MIN di Aceh Selatan juga sudah mampu menggunakan komputer dengan baik untuk mengisi aplikasi Penilaian yang tepat dalam bentuk pengisian Aplikasi Raport Digital (ARD). Melalui ARD guru dapat dengan mudah mengisi dan akan langsung terkoneksi dengan

operator sekolahnya masing-masing. Semua data tentang siswa dapat diakses dengan mudah dengan menggunakan raport digital, karena Semua madrasah dan sekolah di Kabupaten Aceh Selatan sudah diwajibkan menggunakan ARD dalam mengisi nilai siswa.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pendampingan peningkatan kapasitas guru MIN dalam mengaplikasikan teknik evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di kabupaten Aceh Selatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Para peserta yang terdiri atas guru di Kabupaten Aceh Selatan mengikuti kegiatan dengan antusias. Demikian pula guru yang mengikuti kegiatan pelatihan sudah memiliki kemampuan dalam mendesain metode, media dan alat pembelajaran dengan baik serta pengisian Aplikasi Raport Digital (ARD).

Sebelum mengikuti Training of Trainer (TOT), hanya 5 (lima) MIN yang telah menerapkan pengisian raport menggunakan komputer akan tetapi bukan ARD. Namun, setelah TOT penggunaan aplikasi penilaian kurikulum 2013 sudah diterapkan di MIN Aceh selatan. Sebanyak 72% MIN Aceh Selatan telah menerapkan pengisian raport digital dan sisanya masih menggunakan aplikasi biasa dan raport KTSP. Semua MIN di kabupaten Aceh Selatan telah menginstal aplikasi ARD di komputer operator masing-masing sekolah dan sudah dapat digunakan, hanya saja di beberapa sekolah masih terkendala jaringan WIFI yang lelet dan server yang belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh, A., Fahmi, M. Z., & Siswanto, I. (2019). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (YOUTUBE) SEBAGAI MEDIA INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH GRESIK. *ABDI*, 5(1), 33–37.

Astri, A., Harjono, A., Jaelani, A. K., & Karma, I. N. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 175-182.

Fadillah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Farida, E. (2019). Media Pembelajaran Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Iswa pada Abad-21. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3(2), 457–476.

Forefry, N. 2017. Strategi Pemberdayaan Guru oleh Sekolah (Studi Kasus di SMAN 5 dan SMA

Darul Hikam Kota Bandung). *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.XXIV No.1 pp. 50 April 2017.

Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>

Kadarisma, G., Rosyana, T., & Nurjaman, A. (2021). Workshop Implementasi Lesson Study Bagi Guru MA Cahaya Harapan. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 147–156. <https://doi.org/10.22460/as.v4i1p1-10.3812>

Kurinasih, I., & Sani, B. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena.

Masni, Agustina, M., & Jamin, H. Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat Pendidikan Dasar Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kabupaten Aceh Selatan. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*: 1-14

Suyanto, E., Safitri, A., Kurnianingsih, N., & Facthiyah, F. (2020). Pendampingan Penguatan Kompetensi Guru dan Siswa SMA Melalui Pengembangan Inovasi Sains dan Kompetensi Olimpiade Biologi di Kabupaten Sampang, Madura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 402–424.

Wahid, R., & Saputra, D. S. (2021). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Videoscribe. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*.

Wulan, S., Patmarina, H., & Ardansyah. (2018). Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Melalui Kegiatan Penyuluhan Usaha Produksi EMping Kampung Kedaung Kelurahan Suka Maju Kecamatan Teluk Betung Timut Kota Bandar Lampung.

Wekke, S., & Astuti, R.A. (2017). Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol (1), Nomor 2.